



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 124-131

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sesaot Kecamatan Narmada Melalui Pengembangan Apotek Hidup Berbasis Kearifan Lokal

Muhammad Masruron¹, Evanalie Rachmi^{2*}, Mukminah³, Muh.
Samsul Anwar⁴ Mala Vinuzia⁵

*Principal contact for editorial correspondence.

^{1,2,3,4} IAI Hamzanwadi Pancor ⁵Universitas Muhammadiyah Mataram

muhammadmasruron@gmail.com, rachminalie89@gmail.com, mukminahbiologi@gmail.com,
muhsamsulanwar@iaihpancor.a.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat melalui pengembangan apotek hidup berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan sekaligus melestarikan pemanfaatan tanaman obat tradisional. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi kondisi desa, identifikasi permasalahan dan potensi, perencanaan bersama masyarakat, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan penentuan lokasi penanaman, pembersihan lahan, pengadaan bibit tanaman obat melalui kerja sama dengan pemerintah desa, masyarakat, dan Balai Benih Induk Pertanian (BBIP), kemudian dilanjutkan dengan penanaman dan pemeliharaan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam mendukung program. Jumlah bibit tanaman obat yang semula hanya 30 jenis berhasil ditingkatkan menjadi sekitar 70 tanaman melalui swadaya masyarakat. Berbagai jenis tanaman obat, seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, temulawak, lidah buaya, daun sirih, dan kumis kucing berhasil dibudidayakan sebagai apotek hidup. Program ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan tanaman obat keluarga, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan obat tradisional, pelestarian kearifan lokal, penghijauan lingkungan, serta penguatan budaya gotong royong. Dengan demikian, pengembangan apotek hidup berbasis kearifan lokal menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung kesehatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat; Apotek Hidup; Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Kearifan Lokal; Kesehatan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Desa Sesaot merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa sesaot memiliki asyarakat



yang mayoritas mata pencahariannya sebagai seorang petani. Sesaot memiliki potensi wisata dan pertanian yang sangat baik dikarenakan tanah yang subur dan hutan yang eksotis. Desa sesaot juga merupakan desa yang menjunjung tinggi keragaman dan toleransi umat beragama. Dalam aspek wisata, desa sesaot memanfaatkan kekayaan alam sendiri menjadi objek wisata seperti bukit, Sungai, hutan dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa wisata yang dibangun di desa sesaot itu berbasis alam dan juga budaya. Potensi unggulan yang terdapat di desa sesaot yaitu hasil kebun dikarenakan berada di tengah kawasan hutan negara. Adapun hasil kebun yang dimanfaatkan selama ini antara lain kemiri, kopi, cacao, durian, manggis, rambutan, mangga, alpukat, sirsak, sawo, air nira, pisang dan papaya.

Dari kegiatan lapangan yang sudah kami lakukan disertai koordinasi dengan pemerintah desa setempat, kami bermufakat untuk mengadakan suatu program yang sama sekali belum ada di desa sesaot. Untuk penghijauan, wisata juga perekonomian sudah terbilang cukup stabil terhadap pendapatan masyarakat dari hasil kebun dan hutan, maka dari itu tujuan utama dari pengadaan tanaman obat keluarga adalah menyempurnakan hasil tata kelola alam dari potensi desa sesaot, sebagaimana sudah kami rancang dengan pemerintah desa setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.¹ Pemberdayaan masyarakat di dalam bidang kesehatan adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.²

Masyarakat yang Sejahtera menurut United Nations Development Program (UNDP) dapat di ukur dengan indeks Pembangunan manusia (IPM) dengan indicator Pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi. Berdasarkan UNDP posisi IPM Indonesia masih berada di Tingkat sedang, pada tahun 2014 di peringkat 110, turun ke peringkat 113 di tahun 2015, tahun 2016 masih di posisi 115 dan turun Kembali ke 116 di tahun 2017 (*untied nation development program, 2018*).³ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas hidup masyarakat Indonesia masih perlu di tingkatkan khususnya dengan focus manusia sebagai pelaku Pembangunan.

Masyarakat yang berdaya dalam bidang Kesehatan dapat mengendalikan diri terkait Keputusan dan Tindakan yang berpengaruh pada kesehatannya. Pemberdayaan dalam bidang Kesehatan menekankan pada pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pemberdayaan Kesehatan di masyarakat

¹ Suharto, (2005) dalam jurnal. Andi Haris,(2014), *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, vol XIII No.2, hal 50-62.

² <https://sumbarprov.go.id/home/news/12066-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-kesehatan>.

³ <https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/11#:~:text=Berdasarkan%20laporan%20Human%20Development%20Report,peringkat%20113%20188%20negara>.



merupakan segala Upaya mandiri dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencana, dan mencari pemecahannya dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas disekitarnya.

Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan merupakan suatu Upaya yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan dalam mengatasi permasalahan Kesehatan.

Dalam program pemberdayaan masyarakat Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang sangat di budidayakan baik di halaman rumah, ladang atau kebun. Tanaman obat keluarga dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karna tanaman tersebut mempunyai kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit.

Pada awalnya, pengetahuan masyarakat tentang Tanaman obat keluarga merupakan warisan nenek moyang, berikut pendapat para ahli mengenai tanaman obat keluarga antara lain:

- a) **Murtie, afin (2013:5)** menyatakan bahwa : “ramuan tradisional sudah semenjak dahulu di pakai sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit”.
- b) **Sasmito, (2017:1)** menyatakan bahwa : “masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan Kesehatan yang diwariskan secara turun temurun.” Tanaman obat juga memiliki efek samping yang relative kecil.
- c) **Kariman, (2014)** menyatakan bahwa : “tanaman obat banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah karna memiliki beberapa keunggulan. Pertama; efek samping pada obat tradisional relative lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan obat. Kedua; adanya efek komplementer dan sinergisme dalam ramuan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektifitas pengobatan. Ketiga; obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit- penyakit metabolic dan degenerative.
- d) **Sasmito, (2017)** dalam penggunaan atau mengonsumsi obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus di perhatikan yakni (a). ketepatan bahan obat, (b). ketepatan dosis, (c). ketepatan waktu penggunaan, (d). ketepatan telaah informasi, (e). ketepatan cara penggunaan, (f). mengenal jenis obat tradisional, (g). keamanan obat tradisional.

METODE

Adapun metode yang kami lakukan dalam melaksanakan kegiatan KKN- PKM sebagai berikut:



1. Observasi keadaan desa secara umum yaitu melakukan pengkajian tentang peta wilayah desa, keadaan desa, keadaan sosial ekonomi, sosial politik, sosial budaya, maupun rekonstruksi sejarah desa.
2. Mengkaji keadaan desa secara topical, yaitu melakukan pengkajian secara mendalam tentang permasalahan-permasalahan sosial keagamaan dalam masyarakat dan mengaitkannya dengan potensi-potensi yang di miliki oleh desa.
3. Membuat perencanaan secara partisipatif yaitu menyusun perencanaan bersama masyarakat sesuai dengan bentuk permasalahan yang ditemukan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
4. Melakukan aksi-aksi partisipatif yaitu dengan melaksanakan upaya untuk memecahkan permasalahan sosial, keagamaan, bersama masyarakat sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.
5. Melakukan refleksi yang bentuknya dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi atas upaya-upaya pengkajian keadaan desa secara umum, pengkajian desa secara topical dan aksi-aksi untuk memecahkan sosial ke agamaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sesaot merupakan desa yang sangat subur, banyak dipenuhi dengan berbagai kekayaan alam. Sebagian besar wilayahnya merupakan hutan yang dijadikan sebagai mata pencaharian oleh Masyarakat di sekitarnya. Buah-buahan seperti durian, manggis, rambutan tentu banyak di jumpai disana.

Adapun peranan tanaman obat keluarga (TOGA) adalah penyediaan obat-obatan yang berlabel alamiah yang tersedia secara natural di alam sekitar dan juga mempermudah akses masyarakat dalam pengelolaan obat- obatan alami. Selain itu, secara tidak langsung tanaman obat keluarga mengklasifikasikan mana yang kemudian tanaman yang berbasis obat dan yang tidak.

TOGA merupakan tanaman yang dengan sengaja ditanam oleh manusia maupun tumbuh secara liar dan dapat dijadikan sebagai obat dalam rangka pemenuhan obat di kalangan Masyarakat.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimaksudkan agar masyarakat sekitar dapat dengan mudah menemukan obat-obatan untuk dapat dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama dalam menangani penyakit, bukan hanya menangani dan mengobati tetapi TOGA juga dapat digunakan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit.

Dari kekayaan Potensi desa Sesaot layak untuk melakukan penanaman bibit atau biasa disebut penghijauan, dukungan dari elemen Masyarakat dan pemerintah desa sesaot ternyata yang lebih dibutuhkan adalah sumber dari obat-obatan alamiah. Setelah ada titik temu dari diskusi tersebut, rekan-rekan KKN merumuskan untuk membuat program yang bentuknya jangka Panjang dan sesuai dengan permintaan dari Masyarakat, yaitu Tanaman Obat Keluarga.



Manfaat Tanaman Obat Keluarga:

- a) Tanaman obat keluarga sebagai obat tradisional yang digunakan dalam upaya pencegahan penyakit.
- b) Tanaman obat keluarga dapat mengurangi kemungkinan untuk terjadinya kepunahan pada beberapa jenis tumbuhan obat tersebut.
- c) Penanaman tanaman obat keluarga berkaitan erat dengan penghijauan, Ketika ditata dan ditanam dengan baik dapat memberikan keindahan pada lingkungan sekitar.
- d) Penanaman tanaman obat keluarga adalah salah satu upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat pada penggunaan obat-obatan alami.
- e) Tanaman obat keluarga dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat karena dapat dijadikan komoditas yang diperdagangkan sehingga menambah penghasilan untuk Masyarakat sekitar.

Tanaman obat keluarga yang berperan sebagai buah-buahan dan sayuran selain dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dijadikan perbaikan status gizi pada Masyarakat.

Adapun tahapan proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sesaot Kecamatan Narmada melalui Pengembangan Apotek Hidup Berbasis Kearifan Lokal diantaranya sebagai berikut:

Langkah pertama yang kami lakukan adalah memastikan lahan yang kemudian pas untuk dijadikan tempat dari Tanaman Obat Keluarga tersebut. Kami banyak melakukan diskusi dengan pemerintah desa sesaot dalam hal ini, dengan kelapangan hati dan juga semangat untuk merealisasikan program tersebut, kami diberi lahan untuk dikelola menjadi tempat ditanamnya Tanaman Obat Keluarga. Tepatnya di depan halaman rumah dari ibu Isnawati.

Selanjutnya setelah mendapatkan lahan, kami pun bergotong royong untuk membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar lahan, kurang lebih selama 3 hari, setelah itu kami memasang paranet di sekitar area lahan untuk mengantisipasi masuknya hewan-hewan seperti ayam, bebek, bahkan anjing.

Setelah lahan disterilkan kami kemudian membagi diri untuk pencarian bibit dari tanaman obat keluarga. Kami bersilaturahmi ke kepala desa, ibu posyandu, pemuda desa dan juga Balai Benih Induk Pertanian (BBIP) Kabupaten Lombok Barat.

Dengan usaha yang maksimal kami mendapat sumbangan benih sebanyak 30 bibit tanaman obat, kami merasa belum cukup untuk memenuhi target, sehingga kami berinisiatif untuk mencari di rumah masing-masing yang pada akhirnya terkumpul sejumlah kurang lebih 70 tanaman obat keluarga diantaranya berupa laos, kunyit, lengkuas, jahe, kunyit putih, bunga katarak, serai, pecut kuda, bawang putih, lidah buaya, jeruk nipis, kemangi, daun pegagan, kencur, daun sirih, temulawak, kumis kucing dan lain-lain.



Mahasiswa IAI Hamzanwadi Pancor bersama pemuda desa dan Pemdes Sesaot dan pegawai Balai Benih Induk Pertanian (BBIP) Kabupaten Lombok Barat

Ditahapan selanjutnya kami mulai bergegas untuk mencari bahan- bahan pokok yang dibutuhkan untuk menanam tanaman obat keluarga diantaranya seperti polybag, tanah yang bagus, dan pupuk yang bersifat hewani. Setelah mendapatkannya kami mencampurkan pupuk hewani dengan tanah untuk mendapatkan tanah yang subur.

Setelah tanah dan pupuk tercampur secara merata di setiap polybag, kami pun melakukan penanaman dari tanaman obat keluarga pada tanggal 05 Maret 2014, tidak lupa secara simbolik pemerintah desa sesaot dan juga remaja setempat ketika melaksanakan penanaman. Sejumlah pemerintah desa sesaot turut hadir termasuk bapak Jamaludin selaku sekertaris desa Sesaot yang dalam hal ini meresmikan program Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Berikut rincian kegiatan Tanaman Obat Keluarga

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu, 25 Februari 2024	16.30	Silaturahmi sekaligus meminta arahan terkait program yang akan dilakukan
Senin, 26 Februari 2024	16.30	Survei lokasi penanaman tanaman obat keluarga
Selasa, 27 Februari 2024	08.30	Pembuatan proposal bantuan dana
Rabu, 28 Februari 2023	09.00	Pembersihan lokasi penanaman tanaman obat keluarga
Kamis, 29 Februari 2024	09.00	Pembuatan surat undangan untuk program tanaman obat keluarga
Jum'at, 01 Maret 2024	08.30	Mengumpulkan semua jenis tanaman obat



Sabtu, 02 Maret 2024	10.00	Penyebaran surat undangan untuk penanaman obat keluarga
Ahad, 03 Maret 2024	16.30	Mensterilkan lokasi sekaligus pemasangan paranet
Senin, 04 Maret 2024	09.00-16.00	Mencampurkan tanah dengan pupuk serta pengisian tanah ke dalam pollybag
Selasa, 05 Maret 2024	09.00	Penanaman jenis tanaman obat keluarga Bersama pemerintah desa sesaot serta Masyarakat dan remajanya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan apotek hidup menunjukkan hasil yang positif. Meskipun pada awalnya jumlah sumbangan benih yang diperoleh hanya sebanyak 30 bibit tanaman obat dan belum mencukupi target yang direncanakan, tim pengabdian menunjukkan inisiatif dan kemandirian dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masing-masing. Melalui upaya tersebut, berhasil dihimpun kurang lebih 70 tanaman obat keluarga yang berasal dari rumah anggota tim dan masyarakat sekitar.

Jenis tanaman obat yang terkumpul cukup beragam, antara lain laos, kunyit, lengkuas, jahe, kunyit putih, bunga katarak, serai, pecut kuda, bawang putih, lidah buaya, jeruk nipis, kemangi, daun pegagan, kencur, daun sirih, temulawak, kumis kucing, dan tanaman obat lainnya. Keberagaman ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung pemanfaatan apotek hidup sebagai sumber pengobatan alami dan upaya preventif kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan ketersediaan tanaman obat keluarga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, partisipasi, dan semangat gotong royong masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan melalui pemanfaatan apotek hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Suharto, (2005) dalam jurnal. Andi Haris,(2014), Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, vol XIII No.2, hal 50-62.

<https://sumbarprov.go.id/home/news/12066-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang->



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](#)

Vol. 5 No. 1 Juni 2026, Hal. 124-131

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

kesehatan.

<https://dp3ak.jatimprov.go.id/berita/link/11#:~:text=Berdasarkan%20laporan%20Human%20Development%20Report, peringkat%20113%20188%20negara>.